

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sejak dari dalam kandungan sampai tua kemudian meninggal. Hal ini sejalan bahwa pendidikan harus diberikan kepada semua anak tidak terkecuali dengan anak yang mempunyai keterbatasan fisik dalam hal ini Anak Berkebutuhan Khusus. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 Menyatakan bahwa “setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan”. Dengan demikian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ataupun anak-anak yang mempunyai kesulitan belajar mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Hal ini dipertegas oleh pendapat *Amelija Mozetic Hussu, Marko Strle* dalam artikel ilmiahnya *The Assesment Of Children With Special Needs Procedia and Behavioral Sciences. center Za Korekcijo Sluha In Govora Portoroz, Slovenia*. Menjelaskan bahwa “Perundang-undangan baru di bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus diadopsi pada tahun 2000. Menurut Perundang-undangan baru, inklusi adalah prinsip dasar pendidikan anak berkebutuhan khusus. Sejak tahun 2001, Program telah dikembangkan bersamaan dengan program kompensasi bagi murid untuk membantu mereka mencapainya standar pengetahuan. Semua anak yang tinggal di Slovenia memiliki hak untuk mengikuti pendidikan dasar wajib sekolah yang setara dan tidak diskriminatif kondisi.

Valentia (2017:45) menyatakan Salah satu gangguan perkembangan yang makin meningkat di kalangan masyarakat indonesia adalah Autis. Anak autis memiliki beberapa problematika khususnya dalam konsentrasi belajar dan interaksi sosial oleh karena itu harus selalu di dampingi agar lebih mempermudah anak dalam kegiatan belajarnya, salah satu cara untuk mengatasi problematika tersebut maka harus di berikan Guru Pendamping Khusus atau GPK. Guru bantu ini biasa disebut *shadow teacher* (guru pendamping), dan biasanya ditempatkan untuk menangani Anak Berkebutuhan

Khusus. Guru pendamping khusus bertugas membantu guru kelas dalam proses belajar mengajar di sekolah inklusi, sehingga prosesnya dapat berjalan lancar tanpa ada gangguan, menjembatani antara guru kelas dan anak dalam memberikan informasi, sehingga anak berkebutuhan khusus ini dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru kelas.

Guru Pendamping Khusus bertugas untuk melayani kebutuhan siswa yang mempunyai kekurangan fisik, mental, emosi maupun intelektual di sekolah inklusif sehingga potensi yang dimiliki mampu terlayani dengan maksimal. Namun masih banyak ditemukan guru pendamping yang masih kesulitan dalam menangani anak yang mempunyai gangguan autis. Seharusnya guru pendamping harus mengetahui keadaan atau karakteristik masing-masing anak autis dikelas, misalnya anak tersebut mempunyai karakteristik belajar yang sesuai dengan dirinya, setidaknya ia juga mengetahui gaya belajar individu autistik secara umum dan ciri khas anak yang ia dampingi pada khususnya.

Guru pendamping harus mengetahui kebutuhan anak didiknya, agar anak memperoleh informasi yang diperlukan untuk dapat berpartisipasi di dalam kegiatan dikelas maupun diluar kelas. Tapi kenyataannya ketika menyampaikan informasi tidak semudah yang dibayangkan. Guru pendamping masih kesulitan dalam menyampaikan informasi dikarenakan anak yang sangat hiperaktif, tidak bisa berkonsentrasi, dan kondisi emosional yang kadang berubah-ubah, sehingga guru pendamping harus memiliki kesabaran dan mencari cara untuk menghadapi anak autis.

Di SD AL Firdaus Surakarta merupakan salah satu sekolah inklusif yang menerapkan pendampingan bagi siswa yang berkebutuhan khusus dengan cara memberikan guru pendamping khusus untuk mendampingi di setiap kegiatan pembelajaran di kelas dan di lingkungan sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syakur (2017:1) bahwa Guru Pendamping Khusus bertugas memberikan layanan terhadap anak berkebutuhan khusus secara individu dengan membuat program pembelajaran individual. Melalui guru pendamping khusus diharapkan mampu memberikan pendampingan kepada anak berkebutuhan

khusus dengan cara berkoordinasi dengan guru kelas agar dapat membantu mengatasi kesulitan pada saat menerima pembelajaran.

Permasalahan yang di hadapi oleh SD AL Firdaus Surakarta adalah pelaksanaan pendampingan pada anak berkebutuhan khusus (ABK) Autis melalui Guru Pendamping Khusus yang kurang optimal di karenakan sebagian besar guru pendamping khusus tidak sesuai dengan jurusan dan ada beberapa faktor lainnya. Padahal jika sesuai dengan kualifikasi yang sudah ditentukan , maka pelayanan dan pendampingan yang di berikan guru pendamping khusus dapat semakin baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pendampingan yang di gunakan guru pendamping khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di SD Al-Firdaus Surakarta dengan mengangkat judul “Implementasi Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Autis Melalui Guru Pendampingan Khusus Di SD AL Firdaus Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Autis melalui Guru Pendamping Khusus di SD AL Firdaus Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apa saja kendala yang dihadapi saat mengimplementasikan pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Autis melalui Guru Pendamping Khusus di SD AL Firdaus Surakarta?
3. Apa saja solusi untuk mengatasi kendala saat mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Autis melalui Guru Pendamping Khusus di SD AL Firdaus Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Implementasi Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Autis melalui Guru Pendamping Khusus di SD AL Firdaus Surakarta
2. Menjelaskan kendala apa saja yang dihadapi saat mengimplementasikan pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Autis melalui Guru Pendamping Khusus
3. Memaparkan solusi untuk mengatasi kendala saat melakukan Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Autis melalui Guru Pendamping Khusus

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pendampingan anak inklusi yang mengalami gangguan Autis yang berada pada lingkungan sekolah inklusif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai rujukan dan sarana untuk menambah wawasan mengenai proses pendampingan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dan cara penanganannya, sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah pendampingan yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien

- b. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan motivasi kepada kepala sekolah dalam usahanya untuk meningkatkan kemampuan guru di sekolah yang di pimpinnya khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusi yang terkenal dengan sekolah inklusi untuk lebih baik lagi.

- c. Bagi Guru pendamping Khusus (GPK)

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi untuk memberikan pendampingan yang lebih efektif dan memberikan suasana sosial yang

nyaman bagi semua anak, baik untuk anak normal ataupun anak inklusi yang mengalami gangguan Autis.

d. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang karakteristik anak Autis, sehingga dapat meningkatkan hubungan sosial antara anak normal dan anak Autis.